

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Istilah Yunani “*Meta dan Hodos*” adalah sumber dari istilah metode. Metode dapat dianggap sebagai jalan atau cara yang diambil karena alasan tertentu. *Meta* artinya melalui, dan *Hodos* artinya cara atau jalan.¹³ Dalam bahasa Arab, istilah “metode” bisa berarti “minhaj”, “al-wasilah”, “al-kaifiyah”, atau “al-tariqah”, yang semuanya menunjukkan cara atau jalan yang harus diikuti.¹⁴

Metode adalah cara kerja yang melibatkan penggunaan suatu sistem yang dapat mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.¹⁵ Sedangkan Hamiyah dan Jauhar mendefinisikan metodologi pengajaran sebagai teknik untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan yang aktual dan bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang unggul dan akurat. Metode pembelajaran bertanggung jawab untuk mengatur kegiatan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang tepat selain berfungsi sebagai mediator untuk distribusi informasi.¹⁶

Metode adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan juga dapat dilihat sebagai sarana untuk memperkenalkan atau mengintegrasikan konten kepada siswa. Agar pembelajaran berlangsung efektif, sekolah membutuhkan instruktur yang lebih mahir dan menggunakan berbagai teknik pembelajaran.¹⁷ Dapat dikatakan bahwa agar siswa berhasil dalam pendidikan

¹³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 65.

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 19.

¹⁵ Departemen pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002) 152.

¹⁶ Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 49.

¹⁷ Mardiah Kalsum Nasution, “*Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*,” *Jurnal Studia Didaktia*, Vol 11 No 1, (2017), 10.

yang berkualitas, guru harus dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Beberapa definisi metode diberikan oleh para ahli, antara lain:

- 1) Dalam buku mereka, Triyo Supriyatno, Udiyono, dan Moh. Padil menggambarkan metode sebagai salah satu yang digunakan fasilitator untuk memahami interaksi sambil memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan.¹⁸
- 2) “Metode mengajar merupakan salah satu informasi tentang metode mengajar yang digunakan oleh pendidik atau pengajar,” tulis Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetyo dalam karyanya. Pemahaman ini menyarankan suatu metode penyajian yang harus diterapkan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara yang membantu siswa menyerap, memahami, dan menerapkan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarannya.¹⁹
- 3) Metode kemudian diartikan sebagai sarana yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan oleh Muhammad Azhar dalam bukunya. Hal ini berlaku baik bagi siswa (metode belajar) maupun guru (metode mengajar). Semakin sukses pendekatannya, semakin sukses tujuannya.²⁰
- 4) Wina Sanjaya dalam bukunya menjelaskan bahwa metode adalah metode yang digunakan untuk mengeksekusi suatu strategi.²¹

Metode pembelajaran adalah salah satu cara atau teknik tertentu yang cocok untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa guna memperlancar pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Dari beberapa definisi yang diberikan di atas juga jelas bahwa metode pembelajaran adalah kumpulan prosedur

¹⁸ Triyo Suriyatno dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), 118.

¹⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 52.

²⁰ Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 95.

²¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Premada, 2009), 187.

pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Oleh karena itu, karena tidak semua strategi dapat digunakan, pendidik perlu berhati-hati dalam memilihnya. Hal ini disebabkan fakta bahwa prosedur yang tepat harus digunakan tergantung pada keadaan, lapangan, dan skenario. Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung, guru harus dapat memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, sumber, siswa, dan komponen pembelajaran lainnya.²²

Hal ini dimungkinkan untuk menggunakan lebih dari satu pendekatan untuk memenuhi tujuan pembelajaran daripada hanya satu. Minat siswa dalam belajar dapat dibangkitkan dengan menggunakan berbagai teknik pengajaran. Penerapan strategi pengajaran yang memperhatikan kebutuhan psikologis siswa akan menghasilkan umpan balik siswa yang lebih baik. Untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa, sangat penting untuk memahami keadaan psikologis siswa sebelum menerapkan strategi pengajaran apa pun.²³

b. Metode Pembelajaran Menurut Perspektif Islam

Islam sangat menekankan pada metode komunikasi antara guru dan siswa selama proses pendidikan. Dalam ayat QS. An-Nahl (16): 125, Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

²² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 20.

²³ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 159.

*jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²⁴

Ayat tersebut di atas mendukung penjelasan Quraish Shihab bahwa ada tiga metode atau pendekatan dalam mengajar, yaitu jalan hikmah (حكمة), mau'izah (موعظة), dan jidal (جدل). Metode hikmah dengan kata-kata cerdas dilakukan sesuai dengan tingkat kecerdasan dan diarahkan pada akademisi dengan pengetahuan yang besar. Menurut tingkat pemahaman dasar mereka, Mau'izah adalah cara yang digunakan untuk memberikan bimbingan dan citra yang mempengaruhi jiwa kepada orang awam. Jidal adalah metode yang ditujukan kepada ahl al-kitab dan pengikut agama lain yang memungkinkan untuk argumen hormat tanpa kekerasan dan kata-kata kotor dan menggunakan kefasihan cekatan dan penalaran halus.²⁵

Nabi Muhammad juga memberikan beberapa contoh metode pembelajaran yang beragam dalam haditsnya. Salah satunya adalah hadits berikut ini.

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya: *“Mudahkanlah dan janganlah kamu mempersulit. Gembirakanlah dan janganlah kamu membuat mereka lari.”* (H.R. Bukhari, Kitab al-'Ilm, No. 67)

Dalam hadits di atas, Rasulullah (SAW) menekankan bahwa kita harus merencanakan kegiatan belajar yang sederhana, menyenangkan, dan tidak menantang. Ini adalah metode yang benar-benar bagus dan dapat menghasilkan hasil terbaik. Masih banyak lagi hadis, selain hadits di atas, yang merujuk pada strategi pembelajaran Nabi, yang sering disebut pembelajaran profetik atau pembelajaran berbasis profetik. Abd al-Fattah Abu Ghuddah menemukan 40 teknik pembelajaran yang secara implisit ditunjukkan oleh Nabi

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Tafsir Fi Zhilail Qur'an XI, 2019)

²⁵ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah-Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 7, (Cet. I, Jakarta: Lentera Hati, 2003), 386.

Muhammad dengan melihat sejumlah hadis Nabi. Metode keteladanan dan akhlak mulia, metode pembelajaran progresif, strategi pembelajaran yang memperhatikan keadaan dan kondisi siswa, metode imaji dan isyarat, metode diskusi dan partisipasi, serta teknik tanya jawab adalah beberapa di antaranya.²⁶

c. Fungsi dan Tujuan Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam kegiatan pendidikan memiliki tujuan tertentu. Berikut adalah beberapa kegunaan metode pembelajaran:²⁷

1) Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Kebutuhan batin seseorang untuk bertindak, sadar atau tidak, disebut motivasi. Kegiatan belajar mengajar membutuhkan motivasi. Sebuah strategi pengajaran dapat berfungsi sebagai bentuk motivasi siswa eksternal (ekstrinsik). Siswa dapat secara efektif mengikuti proses pembelajaran dengan cara ini.

2) Sebagai Strategi Pembelajaran

Bahkan jika kelas penuh dengan murid-murid terbaik, setiap anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Siswa akan dapat secara efektif mempertahankan pengetahuan bahwa instruktur mencoba untuk memberikan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tertentu. Akibatnya, setiap guru harus terbiasa dengan metode yang paling efektif untuk mengajar di kelas.

3) Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Salah satu instrumen pengajaran yang dapat memberikan akses siswa ke sumber belajar adalah metode pembelajaran. Kelebihan pembelajaran itu sendiri akan berkurang jika mata pelajaran yang disampaikan tidak berkonsentrasi pada teknik mengajar. Meskipun siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, guru akan berjuang untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak terpenuhi tanpa pendekatan pembelajaran.²⁸

²⁶ Abu Abd al-Fattah Ghubadda, *40 Strategi Pembelajaran Rasulullah. terj. Sumedi dan R. Umi Baroroh*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 57

²⁷ Wahyudin, *Pembelajaran Dan Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: CV Ipa Abong, 2019), 34

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),

Tujuan dari metode pembelajaran adalah untuk melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan. Tujuan yang disebutkan di bawah ini adalah kumpulan kemampuan yang harus diperoleh siswa setelah terlibat dalam pembelajaran agar tujuan ini dapat dicapai dengan tepat. Tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan tercapai apabila komponen-komponen yang diperlukan dalam sebuah pembelajaran tidak ada, salah satu komponen tersebut yaitu metode pembelajaran.²⁹

d. Prinsip Pemilihan Metode Pembelajaran

Pertimbangan berikut harus dipertimbangkan ketika seorang guru memilih metode pengajaran:³⁰

- 1) Tidak ada pendekatan yang lebih baik karena masing-masing memiliki ciri, manfaat, dan kerugiannya sendiri.
- 2) Hanya kompetensi tambahan tertentu yang dapat dipelajari dengan menggunakan setiap strategi.
- 3) Karena setiap keterampilan mencakup kualitas umum dan khusus, ada banyak pendekatan yang mungkin diperlukan untuk memperoleh setiap kemampuan.
- 4) Kerentanan setiap murid terhadap berbagai teknik pengajaran berbeda-beda.
- 5) Kisaran perilaku dan tingkat intelektual di kalangan siswa bervariasi.
- 6) Waktu dan sumber daya yang dibutuhkan bervariasi tergantung pada topik pembelajaran.
- 7) Tidak setiap sekolah memiliki infrastruktur dan fasilitas lainnya yang lengkap.
- 8) Setiap guru menerapkan pendekatan pembelajaran dengan seperangkat keterampilan dan pola pikir tertentu.

Metode pembelajaran yang baik dapat dipilih yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran seefektif mungkin dengan memadukan metode yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan, karakteristik siswa, kompetensi guru, serta sarana dan prasarana yang ada.

Berikut ini adalah beberapa prinsip pemilihan metode dalam proses pembelajaran:³¹

²⁹ H. M. Ilyas dan Abd. Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru," *Jurnal Al-Aulia*, Vol. 04 No. 01, (2018), 61.

³⁰ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), 42.

1) Prinsip Motivasi Dan Tujuan Belajar

Dalam proses belajar mengajar, motivasi adalah alat yang sangat ampuh. Tanpa dorongan, belajar seperti memiliki tubuh tanpa pikiran. Demikian pula, tanpa tujuan yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah.

2) Prinsip Kematangan Dan Perbedaan Individual

Setiap anak berkembang pada tingkat yang berbeda, sehingga guru perlu mengetahui kapan dan pada tingkat berapa siswa mereka tumbuh dan motivasi, kecerdasan, dan emosi mereka. Mereka juga harus mempertimbangkan seberapa cepat siswa menyerap materi baru dan sifat lingkungan mereka.

3) Prinsip Penyediaan Peluang Dan Pengalaman Praktis

Pembelajaran yang menekankan peluang terbaik untuk keterlibatan siswa dan pengalaman langsung akan lebih bermakna daripada pembelajaran verbalistik.

4) Integrasi Pemahaman Dan Pengalaman

Metode pembelajaran yang dapat memasukkan pengalaman dunia nyata ke dalam pengajaran dan pembelajaran diperlukan untuk penyatuan pengetahuan dan pengalaman.

5) Prinsip Fungsional

Belajar adalah proses kehidupan yang bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya. Bahkan jika pembelajaran dapat berupa keuntungan teoretis atau praktis untuk kehidupan sehari-hari, semuanya tampak terkait erat dengan nilai manfaat.

6) Prinsip Penggembiraan

Secara alami, seiring dengan kebutuhan dan harapan yang terus meningkat, belajar adalah proses yang tidak pernah berakhir. Sesuai dengan tujuan belajar sepanjang hayat, pendekatan pengajaran seharusnya tidak tampak berat untuk mencegah anak-anak kehilangan minat belajar dengan cepat.

2. Metode *Everyone is a Teacher Here*

a. Definisi Metode *Everyone is a Teacher Here*

Metode *everyone is a teacher here* adalah strategi pembelajaran aktif yang memberi siswa kesempatan untuk

³¹ Tahar Yusuf & Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 56-59.

mendidik teman-teman mereka.³² Cara paling efektif untuk mendorong keterlibatan individu atau kelompok di kelas adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* ini. Dengan strategi mengajar ini, setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengajar teman-teman sekelasnya. Siswa yang sebelumnya tidak ingin terlibat dalam proses pembelajaran sekarang akan melakukannya.³³

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemandirian, penguasaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara,” memberikan landasan hukum bagi metode *everyone is a teacher here*.³⁴

Menurut Kadariah, menggunakan jenis metode ini dapat mendorong anak untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, mengajukan pertanyaan, menjawabnya, dan membagikan apa yang telah mereka pelajari kepada teman-temannya. Dengan pendekatan pembelajaran *everyone is a teacher here* ini diharapkan kemampuan siswa akan meningkat.³⁵ Suprijono menegaskan bahwa salah satu strategi terbaik yang dapat digunakan seorang guru untuk mendorong keterlibatan kelas secara umum adalah pendekatan “*everyone is a teacher here*”.³⁶ Sementara itu, Rahman mengklaim bahwa pendekatan ini, di mana “*everyone is a teacher here*”,

³² Indarini Dwi Pursitasari, “Metode *Everyone Is Teacher Here* Pada Materi Ikatan Kimia Di Kelas X SMAN 1 Marawola,” Jurnal Akademika Kimia 3, no. 2, 310.

³³ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013), 129.

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1

³⁵ Nasrul Hakim et al., “Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Tadris Biologi,” Al Jahiz: Journal of Biology Education Research 1, no. 1 (2020), 54.

³⁶ Akhmad Badrul Lubis et al., “Pengaruh Model *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa SD,” Jurnal Basicedu 3, no. 2 (August 11, 2019), 729.

memberikan peserta didik kesempatan untuk membimbing peserta didik yang lain.³⁷

Siswa diharapkan mampu menyelesaikan tugas yang bermakna dan berkesan yang dilakukan dalam posisinya sebagai pengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *everyone is a teacher here*. Salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan setiap siswa di kelas disebut “*everyone is a teacher here*.” Selain itu, pendekatan ini memberi semua anak kesempatan untuk menjadi panutan bagi siswa lain.³⁸

b. Prinsip Metode *Everyone is a Teacher Here*

Asy-Syaibany menjelaskan tujuh prinsip utama yang harus diikuti seorang pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran “*everyone is a teacher here*”, khususnya:³⁹

- 1) Menyadari motivasi, kebutuhan, dan minat siswa mereka.
- 2) Menyadari tujuan pendidikan yang ditetapkan sebelum dimulainya pengajaran.
- 3) Memahami kemajuan, perubahan, dan tingkat kedewasaan siswa.
- 4) Memahami karakteristik unik setiap siswa.
- 5) Fokus pada koneksi, kebebasan berpikir, dan kesadaran dan pengetahuan tentang mereka.
- 6) Memastikan bahwa siswa menikmati waktu mereka di dalam kelas.
- 7) Memberi contoh bagi orang lain untuk diikuti (uswatun hasanah), agar siswa terbiasa aktif belajar sendiri dan berani bertanya, tidak malu berbuat kesalahan, dan tidak minder.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa menggunakan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* merupakan langkah yang memberikan siswa tidak hanya kebebasan untuk mengetahui tetapi juga mengembangkan

³⁷ Nur Asiza, Muhammad Irwan, *Everyone Is A Teacher Here*, (Jakarta: CV Kaafah Learning Center, 2019), 80.

³⁸ Suryani Suryani, “*Everyone is A Teacher Here: Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD*,” *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 2, no. 3 (July 3, 2018):, 214.

³⁹ Ade Irma Suriani dan Sri Neowati, “*Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone is a Teacher Here Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Studi pada Murid Kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa*,” *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 1, (Januari 2020), 53.

pengetahuannya terhadap materi pembelajaran. Belajar sangat penting bagi setiap siswa karena mereka tertarik untuk menanggapi apa yang dikatakan teman-temannya di depan kelas, sehingga belajar sangat penting bagi setiap siswa.

c. Tujuan Metode *Everyone is a Teacher Here*

Tujuan dari metode pembelajaran *everyone is a teacher here*, antara lain :⁴⁰

- 1) Mendorong lebih banyak keterlibatan siswa dalam proses pengajaran dan pembelajaran.
- 2) Membuat siswa tertarik dan ingin tahu tentang suatu pokok bahasan yang sedang dihadapi atau dieksplorasi.
- 3) Buat kerangka kerja dan strategi pembelajaran aktif dari anak-anak, karena berpikir sebenarnya hanya mengajukan pertanyaan.
- 4) Memberikan arahan bagi proses berpikir siswa karena pertanyaan yang baik akan menghasilkan jawaban yang baik.
- 5) Menarik perhatian siswa pada masalah yang sedang dibahas.

Selain itu ada tujuan yang diharapkan dalam metode *everyone is a teacher here*, yakni :⁴¹

- 1) Mendorong peserta didik berpikir kritis.
- 2) Membantu kemajuan akademik siswa.
- 3) Berorientasi pembelajaran interaktif secara mandiri.
- 4) Meningkatkan tingkat kognitif siswa dari lemah menjadi luar biasa.
- 5) Membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Everyone is a Teacher Here*

Ada 8 langkah dalam sistem pengajaran *everyone is a teacher here*, termasuk:⁴²

- 1) Pelajaran awalnya dijelaskan oleh instruktur
- 2) Berikan setiap siswa di kelas sebuah kartu indeks

⁴⁰ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 225.

⁴¹ Zainal Asni, *Micro Teachin*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 81.

⁴² Levia Hasvi Ambarwati et al., "Relasi Antara Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa Smp Dengan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here*," 01, no. 02 (2020), 299-300.

- 3) Minta mereka untuk menuliskan pertanyaan terbaru dan paling terfokus di bidang pengetahuan yang baru saja Anda pelajari
- 4) Kumpulkan kartu daftar. Kemudian, sebelum diberikan kepada setiap siswa, kocoklah agar tidak ada siswa yang mengaku telah membuat soal
- 5) Kemudian, setiap siswa diajak untuk membaca dan merenungkan jawaban dari pertanyaan pada lembar kerja
- 6) Ajaklah siswa untuk berpartisipasi atau mintalah siswa membacakan pertanyaan dengan lantang secara acak dan mencoba menjawabnya
- 7) Setelah jawaban yang tepat disajikan, mintalah reaksi dari beberapa siswa
- 8) Jika ada pertanyaan yang belum terjawab, guru dapat mengklarifikasi dan menarik kesimpulan dari pelajaran hari ini

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *everyone is a teacher here* menurut Djumarah adalah:⁴³

- 1) Berikan setiap siswa kartu atau selebar kertas dan minta mereka untuk menulis pertanyaan tentang materi yang dipelajari di kelas atau topik tertentu yang akan dibahas di kelas.
- 2) Kumpulkan kartu, kocok, dan berikan kepada siswa. Pastikan pekerjaan siswa tidak menyertakan pertanyaan yang mereka ajukan. Mintalah mereka untuk membacanya dengan keras sebelum memikirkan jawaban dari masalah yang diajukan
- 3) Meminta siswa dengan bebas membacakan pertanyaan dan tanggapan mereka
- 4) Setelah respon, mengundang komentar atau tambahan lebih lanjut dari siswa lain
- 5) Pindah ke relawan berikutnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di sini menggunakan gagasan bahwa setiap orang adalah guru. Siswa diminta untuk menulis pertanyaan tentang informasi yang diberikan guru di atas kertas, kemudian kertas dikumpulkan dan dibagikan secara acak kepada semua siswa, mereka kemudian diminta untuk

⁴³ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2007), 63-64.

mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka, pertanyaan tersebut kemudian dibacakan oleh sukarelawan atau siswa yang dipilih oleh guru. oleh siswa, dievaluasi.

e. Kelebihan Metode *Everyone is a Teacher Here*

Pembelajaran pasif akan melibatkan siswa dalam belajar tanpa rasa ingin tahu, tanpa bertanya dan tanpa minat belajar.⁴⁴ Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat pasif, pendidik perlu mengubah pembelajaran menjadi aktif, yaitu metode pembelajaran yang digunakan salah satunya adalah metode pembelajaran *everyone is a teacher here*. Adapun kelebihan dari metode pembelajaran *everyone is a teacher here* yaitu:⁴⁵

- 1) Pertanyaan siswa sendiri mungkin lebih menarik dan membantu untuk menjaga perhatian mereka. Penggunaan strategi ini akan membuat siswa tertarik dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh teman sekelasnya dan, jika ada siswa yang lelah, mereka akan kembali segar dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Dan jika sebelum pembelajaran, siswa gaduh di kelas dan semakin bosan untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Mendorong anak-anak untuk melatih dan meningkatkan kemampuan kognitif mereka, terutama daya ingat mereka. Materi yang telah dijelaskan oleh instruktur harus diingat oleh siswa.
- 3) Keberanian dan kemampuan siswa untuk menanggapi pertanyaan dan mengkomunikasikan sudut pandang mereka akan dikembangkan. Baik siswa yang ingin bereaksi terhadap jawaban teman sebayanya maupun siswa yang dipilih oleh guru untuk menjawab pertanyaan dari kartu yang diperolehnya harus berani mengkomunikasikan jawabannya.

Kesimpulannya, pendidik dapat secara efektif melibatkan siswa secara individu atau sebagai kelompok menggunakan strategi pengajaran ini. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk bertindak sebagai guru bagi teman-

⁴⁴ Mudlofir Ali, Evi Fatimatur. *Desain Pembelajaran Inovatif*. (Jakarta: Pt Raja grafindo Persada, 2017), 34.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 94.

temannya berkat strategi mengajar ini.⁴⁶ Siswa yang sebelumnya tidak ingin terlibat dalam proses pembelajaran sekarang akan melakukannya dengan menggunakan pendekatan ini.⁴⁷ Menggunakan pendekatan ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan serta keberanian mereka untuk mengungkapkan pikiran mereka.

f. Kekurangan Metode *Everyone is a Teacher Here*

Tidak diragukan lagi ada kekurangan dalam pelaksanaan metode *everyone is a teacher here*. Guru harus memiliki metode lain untuk mengelola kelas dengan baik agar simulasi latihan siswa tidak mengganggu pembelajaran. Diharapkan setiap siswa memiliki kebebasan seluas-luasnya untuk memutuskan tertarik atau tidak untuk mengikuti tes fiktif ketangguhan mental ini. Berikan siswa instruksi yang tepat sehingga mereka dapat mengambil bagian aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berhasil menyelesaikan tujuan pembelajaran.⁴⁸

Adapun kekurangan dari metode pembelajaran *everyone is a teacher here* ini yaitu:⁴⁹

- 1) Siswa mengalami ketakutan, terutama jika guru tidak mampu menginspirasi keberanian dalam diri mereka dengan menjaga lingkungan yang tenang.
- 2) Ada kemungkinan bahwa beberapa siswa mungkin merasa kesulitan untuk merumuskan pertanyaan yang sesuai dengan tingkat pemikiran mereka dan pertanyaan yang dapat dipahami oleh siswa lain.
- 3) Waktu terkadang terbuang sia-sia, terutama ketika hanya dua atau tiga siswa yang dapat menjawab pertanyaan.
- 4) Mungkin tidak ada cukup waktu untuk berbicara dengan setiap anak karena jumlah murid yang sangat banyak.

⁴⁶ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2007), 63.

⁴⁷ Halidin, "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Matematika," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (June 30, 2020), 349.

⁴⁸ Lubis et al., "Pengaruh Model *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa SD", 237.

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 95.

Kesimpulannya adalah ketidakmampuan sebagian siswa dalam merumuskan dan menanggapi pertanyaan, munculnya rasa takut bagi siswa yang kurang percaya diri jika dipilih dan diminta oleh pendidik untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya, dan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan metode ini menjadi kekurangan dari menggunakan metode *everyone is a teacher here* dalam kegiatan belajar mengajar.

g. Manfaat Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here*

Metode *everyone is a teacher here* ini memiliki manfaat dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Tingkatkan keterlibatan siswa dan kelas secara keseluruhan
- 2) Meningkatkan kegiatan pendidikan bagi siswa
- 3) Bagi guru, mereka dapat mengevaluasi seberapa baik siswa memahami mata pelajaran tertentu
- 4) Siswa dapat meneliti informasi sebanyak yang mereka bisa.⁵⁰

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode “*everyone is a teacher here*” membawa banyak keuntungan bagi pelaksanaan pembelajaran, dapat meningkatkan aktivitas belajar dan membangkitkan respon siswa, sekaligus memungkinkan pendidik untuk memahami pengetahuan siswa.

3. Minat Belajar

a. Definisi Minat Belajar

Tanpa orang lain mengetahui, minat adalah perasaan preferensi atau lebih suka pada hal atau aktivitas tertentu. Gerak yang membuat seseorang tertarik pada seseorang, sesuatu, atau sejumlah kegiatan dapat disebut sebagai minat.⁵¹ Interpretasi lain dari minat adalah kecenderungan emosional yang kuat terhadap sesuatu. Kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan mengingat kembali aktivitas tertentu disebut minat. Minat diperoleh karena terikat pada sesuatu, bukan karena berkembang secara alamiah.⁵²

⁵⁰ Nur Asiza, Muhammad Irwan, *Everyone Is A Teacher Here*, (Jakarta: CV Kaafah Learning Center, 2019), 81.

⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 36.

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi Revisi 2011*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 166.

Sedangkan minat secara istilah ada beberapa definisi, diantaranya :

- 1) Minat adalah perhatian yang mencakup komponen emosional, membentuk sikap yang memotivasi orang untuk melakukan tindakan, dan dapat menjadi sumber dari suatu kegiatan.⁵³
- 2) Tanpa perlu diarahkan oleh orang lain, minat adalah perasaan tertarik atau tertarik pada suatu objek atau kegiatan.⁵⁴
- 3) Minat seseorang adalah kecenderungan mental yang agak gigih yang sering disertai dengan sentimen yang menyenangkan.⁵⁵
- 4) Minat adalah perasaan tertarik pada sesuatu, seperti peristiwa, objek, tempat, atau bahkan keadaan tertentu, yang menentukan apakah orang tersebut memperhatikannya atau tidak.⁵⁶

Sedangkan minat diartikan sebagai kecenderungan emosi yang kuat terhadap sesuatu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).⁵⁷ Minat juga merupakan sensasi ketertarikan memiliki kekuatan untuk menarik perhatian. Lebih dari siswa lain, seorang siswa yang benar-benar terlibat dalam minat yang besar akan memperhatikan. Sebagai hasil dari fokus intens siswa pada materi, mereka dapat belajar lebih lama dan akhirnya berhasil dalam tujuan mereka. Dengan demikian, keberhasilan siswa dapat dipengaruhi oleh minat.⁵⁸

Atas dasar itu, kita dapat mengatakan bahwa minat adalah sesuatu yang berkaitan erat dengan kemauan, aktivitas dan emosi untuk memuaskan kebutuhan, serta perasaan senang yang memungkinkan orang untuk memilih dan memperhatikan hal-hal di luar dirinya. Minat juga cenderung positif.

⁵³ Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu Cetakan ke 4, 2001), 92.

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi Revisi 2011*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 167.

⁵⁵ Muhammad Faturrahman dan Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Teras, 2012), 173.

⁵⁶ Erhamwilda, *Psikologi Belajar Islami*, (Yogyakarta: Psikosain, 2018), 54.

⁵⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Jakarta: Depdiknas, 2002), 744.

⁵⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 16.

Sementara “belajar” adalah kata kunci dan frase yang paling penting dalam semua upaya pendidikan, pendidikan tidak bisa ada tanpa belajar. Belajar adalah proses yang selalu menonjol dalam beberapa bidang usaha pendidikan, termasuk psikologi pendidikan dan psikologi. Jadi belajar memiliki tujuan yang penting dan menurut penelitian, tujuan utama belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana manusia berevolusi.⁵⁹

Dengan kata lain, semangat belajar dan sikap positif terhadap belajar merupakan tanda minat siswa untuk belajar. Aspek psikologis seseorang mencakup fitur yang disebut minat belajar, yang bermanifestasi sebagai keinginan untuk mengubah perilaku untuk mendapatkan informasi dan pengalaman.

b. Aspek-Aspek Minat Belajar

Menurut Edy Syahputra dalam bukunya ada beberapa aspek minat belajar, antara lain :⁶⁰

1) Aspek Kognitif

Pengertian perkembangan masa kanak-kanak dalam hal hal-hal yang berhubungan dengan minat menjadi landasan bagi komponen kognitif. Sehingga seseorang yang tertarik dengan aktivitas tertentu dapat memahaminya dan mengambil manfaat darinya.

2) Aspek Afektif

Aspek Afektif, yang sering dikenal sebagai “emosi yang dalam”, menggambarkan sisi kognitif minat yang ditunjukkan dalam sikap terhadap tindakan minat.

3) Aspek Psikomotorik

Agar nilai-nilai yang diperoleh melalui aspek kognitif dan terintegrasi melalui aspek emosional terstruktur atau afektif dan diimplementasikan dalam bentuk fisik melalui komponen psikomotor, aspek psikomotor lebih fokus pada perilaku atau proses implementasi.

c. Indikator Minat Belajar

Susunan psikologis seseorang mencakup minat mereka untuk belajar, yang menunjukkan dirinya sebagai berbagai

⁵⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 59.

⁶⁰ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat Dan Hasil Belajar*, (Suka Bumi: Haura Publishing, 2020), 16.

gejala termasuk antusiasme, keinginan, dan minat untuk mengubah perilaku mereka dengan terlibat dalam kegiatan yang berbeda seperti memperoleh informasi dan pengalaman. Minat memiliki dampak yang kuat pada pembelajaran karena merupakan faktor utama yang mempengaruhi keterlibatan siswa. Siswa akan berjuang untuk belajar dengan baik jika materi yang mereka pelajari tidak menarik bagi mereka karena tidak akan ada minat di dalamnya. Oleh karena itu, pendidik harus berusaha menciptakan kondisi agar peserta didik merasa ingin terus belajar menghadapi mereka yang kurang berminat belajar. Beberapa indikasi yang dapat digunakan untuk menentukan minat belajar siswa, antara lain:⁶¹

1) Perasaan Senang

Siswa merasa betah mengikuti pelajaran dan cenderung tidak merasa bosan atau tidak bahagia ketika mereka menyukai topik tertentu. Sehingga pengajaran dan pembelajaran berjalan dengan efektif. Dalam hal ini belajar itu menyenangkan, tidak pernah ada sensasi kejenuhan, dan selalu datang ketika pelajaran.

2) Keterlibatan Peserta Didik

Ketertarikan siswa pada hal-hal yang membuat mereka senang dan melakukan atau menggunakan aktivitas berdasarkan hal-hal tersebut. Misalnya bergabung dalam percakapan, bertanya dan menjawab pertanyaan dari instruktur.

3) Ketertarikan untuk Belajar

Berkaitan dengan respon emotif yang dirangsang oleh aktivitas pada siswa yang membuat mereka tertarik pada suatu hal, orang, aktivitas, atau kejadian sehari-hari tertentu. Misalnya semangat belajar dan tidak menunda-nunda tugas guru.

4) Perhatian Peserta Didik

Terlepas dari faktor-faktor lain, fokus siswa pada pengamatan dan pemahaman adalah semacam konsentrasi karena minat dan perhatian adalah dua konsep yang sering dianggap sama. Proses pembelajaran sangat bergantung pada perhatian yang berdampak pada motivasi belajar siswa. Siswa akan memperhatikan pelajaran yang mereka

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2013), 180.

minati. Siswa harus fokus pada materi yang dipelajarinya agar mendapatkan hasil yang baik.

d. Ciri-Ciri Minat Belajar

Adapun ciri-ciri minat belajar menurut Slameto, antara lain :⁶²

- 1) Kecenderungan untuk sering memperhatikan dan mengingat sesuatu yang terus-menerus dipelajari.
- 2) Ada perasaan suka dan senang pada sesuatu yang menarik minat kita.
- 3) Memiliki kebanggaan dan kepuasan dalam sesuatu yang menarik.
- 4) Menyukai satu hal yang menarik baginya lebih dari yang lain.
- 5) Ditunjukkan dengan mengikuti kegiatan dan kegiatan.

Selain itu, Elizabeth Hurlock yang dikutip Susanto menyebutkan tujuh ciri minat belajar berikut ini:⁶³

- 1) Ketika orang dewasa secara fisik dan mental, minat mereka juga berkembang. Semua domain minat mengalami perubahan sebagai akibat dari perubahan fisik dan psikologis, seperti perubahan minat yang berkaitan dengan usia.
- 2) Minat dipengaruhi oleh kegiatan pendidikan. Salah satu faktor yang mendorong peningkatan minat adalah kesiapan untuk belajar.
- 3) Kesempatan belajar menentukan minat. Karena tidak semua orang menghargainya, kesempatan belajar merupakan komponen yang sangat penting.
- 4) Pertumbuhan minat dapat dibatasi. Keterbatasan fisik bisa menjadi penyebab pembatasan ini.
- 5) Budaya memiliki dampak pada minat. Budaya berdampak besar karena jika mulai memudar, mungkin minat juga akan berkurang.
- 6) Minat memiliki beban emosional yang berat. Karena sentimen terhubung dengan minat, ketika suatu barang dipandang sangat berharga, emosi positif akhirnya dapat diminati.

⁶² Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2013), 2.

⁶³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 62-63.

7) Karena minat bersifat egois, akan selalu ada keinginan terhadap sesuatu jika seseorang menyukainya.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Kemampuan belajar seseorang ditentukan oleh sejumlah variabel yang berdampak pada seberapa baik mereka mampu mencapai tujuan belajarnya. Banyak macam faktor yang mempengaruhinya. Secara global, ada dua kategori karakteristik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa:

1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor yang berasal dari diri siswa sendiri antara lain kesehatan fisik dan mental yang dapat dibagi menjadi dua kategori:

a) Aspek fisiologis

Komponen fisik adalah komponen fisiologis. Keadaan umum tubuh siswa, serta ketegangan otot yang menunjukkan seberapa baik fungsi sendi dan organ mereka, mungkin berdampak pada seberapa antusias dan terlibatnya mereka selama kursus berikutnya. Misalnya, kesehatan yang buruk, terutama jika disertai dengan sakit kepala yang parah, dapat menurunkan kualitas bidang kreatif (kognitif), sehingga mengakibatkan penurunan jumlah informasi yang dapat dipelajari dan hilangnya informasi tersebut. Siswa sangat disarankan untuk mengonsumsi makanan dan minuman bergizi untuk mempertahankan ketegangan otot fisik dan tetap bugar. Pelajar juga dianjurkan untuk memilih jadwal relaksasi dan olahraga ringan yang konsisten dan diatur sedapat mungkin.⁶⁴ Akibatnya, dapat dikatakan bahwa kondisi fisik yang prima akan berkontribusi dalam menghasilkan hasil belajar yang positif, sedangkan kondisi fisik yang buruk akan mempengaruhi belajar siswa. Misalnya, organ yang lemah dapat menurunkan kapasitas kognitif siswa, membuat materi yang dipelajari tidak mencukupi atau sulit untuk dipertahankan.

b) Aspek psikologis

Komponen spiritual adalah komponen psikologis. Kuantitas dan kualitas hasil belajar siswa dipengaruhi

⁶⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 132.

oleh berbagai variabel.⁶⁵ Namun, di antara karakteristik spiritual siswa yang sering dianggap lebih penting adalah hal-hal seperti:

(1) Tingkat kecerdasan / intelegensi peserta didik

Agar seseorang berhasil, kecerdasan adalah keterampilan yang penting dan vital. Ini juga dapat dilihat sebagai kapasitas psiko-fisik untuk respons optimal terhadap rangsangan atau adaptasi lingkungan.⁶⁶ Mengingat hal ini, dapat dikatakan bahwa kecerdasan bergantung pada kualitas organ tubuh lain serta otak. Namun, karena otak berfungsi sebagai “menara kendali” untuk sebagian besar tindakan manusia, harus diakui bahwa fungsi otak lebih erat terkait dengan kecerdasan manusia daripada bagian tubuh lainnya.

(2) Sikap peserta didik

Gejala internal yang disebut sikap mengandung komponen aktif berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespon sesuatu, orang, produk, dan hal-hal lain dalam cara yang relatif tetap, baik secara positif maupun negatif. Indikasi pertama yang sangat baik bahwa anak-anak sedang belajar adalah ketika mereka memiliki sikap positif. Di sisi lain, siswa akan mengalami tantangan belajar sebagai akibat dari sikap dan permusuhan mereka yang kurang baik.⁶⁷

(3) Bakat peserta didik

Secara umum, bakat (*opportunity*) mengacu pada potensi atau kemampuan dasar yang sudah ada sejak lahir. Ini juga dapat dilihat sebagai potensi seseorang untuk sukses di masa depan. Oleh karena itu, setiap orang harus bertalenta dalam arti memiliki kemampuan untuk mencapai tingkat prestasi tertentu sesuai dengan bakatnya.⁶⁸

⁶⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 132.

⁶⁶ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 121.

⁶⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 135.

⁶⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013),82.

(4) Motivasi peserta didik

Motivasi adalah perubahan energi seseorang menuju pencapaian tujuan. Oleh karena itu, seseorang yang sedang belajar akan tampak memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar apabila mengetahui bahwa tujuan yang ingin dicapai akan bermanfaat bagi dirinya.⁶⁹

c) Faktor eksternal peserta didik

Dua aspek di antara faktor-faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri:

(1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, termasuk fungsi guru, staf, dan siswa lainnya, dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, selain teman-teman terdekat mereka, masyarakat dan tetangga mereka membentuk lingkungan sosial siswa. Keadaan lingkungan yang kurang akan berdampak signifikan terhadap aktivitas belajar siswa, seperti menjadikan pembelajaran lebih menantang. Konteks sosial di mana siswa belajar akan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti daerah kumuh, kemiskinan, dan anak-anak yang mengganggu. Ketika siswa ini membutuhkan teman belajar untuk diajak mengobrol, perlu meminjam bahan pelajaran atau buku pelajaran, mereka akan kesulitan secara akademis.⁷⁰ Karena suasana yang sehat dapat meningkatkan psikologi positif pada anak dan juga dapat membangkitkan minat belajar anak, maka diperlukan suasana yang menyenangkan dan tenang untuk membantu perkembangan psikologis anak.

(2) Lingkungan non sosial

Lingkungan nonsosial, meliputi kondisi dan lokasi sekolah, kondisi dan letak rumah keluarga, ketersediaan bahan dan perlengkapan belajar, cuaca, dan waktu siswa menghadiri kelas.⁷¹ Oleh

⁶⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 186.

⁷⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 138.

⁷¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 151.

karena itu, sementara terlibat dalam kegiatan belajar yang berusaha untuk memastikan pencapaian optimal, metode pembelajaran sangat penting.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor di atas saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang mahasiswa pembelajaran IPA sering kali memilih metode pembelajaran dasar daripada metode pembelajaran mendalam. Di sisi lain, anak-anak cerdas yang mendapatkan bimbingan orang tua yang mendukung dapat memilih strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada kualitas hasil belajar. Jadi, dengan kriteria ini, akan ada siswa yang berprestasi tinggi dan buruk, atau tidak sama sekali. Dalam situasi ini, pendidik yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengidentifikasi dan menghilangkan hambatan belajar untuk mengidentifikasi dan mencegah pembentukan kelompok siswa yang menunjukkan tanda-tanda kegagalan.

Kurt Singer di Darnadi juga menawarkan sejumlah elemen yang dapat meningkatkan minat peserta didik, seperti:⁷²

- 1) Jika ada hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata, pelajaran akan menarik siswa.
- 2) Bantuan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik menggunakan teknik mengajar yang efektif untuk menumbuhkan minat siswa.
- 3) Siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar berkat pendidik.
- 4) Sikap yang digunakan pendidik dalam upaya membangkitkan minat siswa serta sikap pendidik yang tidak disukai siswa tentu akan menurunkan minat siswa dan fokus pada topik yang diajarkan oleh siswa tersebut.

Kesimpulan yang ditarik dari pembenaran di atas adalah bahwa komponen kunci dari aktivitas belajar

⁷² Darnadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 313.

siswa di kelas adalah tingkat minat mereka terhadap apa yang mereka pelajari. Karena rasa ingin tahu akan selalu dipupuk bila ada minat, tidak menutup kemungkinan untuk membangun minat.

4. Pembelajaran Tematik di MI / SD

a. Hakikat Pembelajaran Tematik di MI / SD

Pembelajaran tematik sudah ada sejak tahun 2006. Pada tahun pertama, kedua dan ketiga sekolah dasar, pembelajaran tematik pertama kali diperkenalkan. Pengenalan mata pelajaran ke sekolah dasar dilakukan di kelas IV dan V pada tahun 2013 karena adanya perubahan cuaca dan teknologi dari waktu ke waktu. Hal ini dilakukan karena telah ditetapkan, menurut gagasan perkembangan kognitif, bahwa anak kecil masih dapat bernalar secara parsial atau diam-diam, tetapi mereka mendekati topik tertentu secara holistik.⁷³

Menurut kamus bahasa Indonesia edisi terbaru, “tematik” diartikan sebagai “berkaitan dengan pokok bahasan” dan “tema” itu sendiri berarti “gagasan pokok, dasar cerita (dibicarakan, mendasari komposisi, perubahan sejak, dan lain-lain). Misalnya, tema drama ini adalah bahwa yang baik dan yang besar akan selalu menang atas yang jahat dan yang keji. Mirip dengan apa yang ditemukan dalam sumber-sumber sastra lain, seperti yang ditulis oleh Hendro Darmawan dkk. Yang dimaksud dengan “tema” adalah “pada pokok pembicaraan; pokok bahasan utama; pada lagu utama”.⁷⁴

Departemen Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pada dasarnya pembelajaran tematik adalah model kurikulum yang bersifat terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi sebuah tema yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik.⁷⁵ Majid juga menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran dengan menghubungkan beberapa

⁷³ Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 16-17.

⁷⁴ Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 1.

⁷⁵ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), 5.

bidang studi yang mencerminkan dunia nyata siswa dan kemampuannya, serta perkembangannya.⁷⁶

Agar siswa cepat memahami dan siap untuk memilih sendiri bahan pembelajaran, pembelajaran tematik menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam siklus pembelajaran.⁷⁷ Menurut tokoh-tokoh teori belajar Psikologi Gestalt, termasuk Piaget, pembelajaran harus relevan dan diarahkan pada kebutuhan dan pertumbuhan siswa.⁷⁸

Pembelajaran tematik adalah pendekatan pendidikan terencana yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.⁷⁹ Pembelajaran yang menghubungkan perspektif, keterampilan, bakat, dan atribut yang berbeda, baik di dalam maupun antar disiplin ilmu, disebut *blended learning*. Pembelajaran tematik menekankan pada pemilihan topik tertentu berdasarkan topik tersebut untuk menunjukkan setidaknya satu konsep yang menggabungkan berbagai jenis data.

Berdasarkan definisi yang diberikan di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu metode pembelajaran yang menggabungkan beberapa kemampuan khusus mata pelajaran ke dalam suatu tema dengan proses pembelajaran yang bertujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan siswa. Pendidikan yang diberikan relevan dengan lingkungan dan pengalaman peserta didik. Tema-tema yang berkaitan dengan tema pembelajaran di sekolah dasar akan dibahas pada bagian berikut. Fondasi, konsep, sifat, tanda peringatan, kekuatan, keunggulan, dan fase pembelajaran tema semuanya tercakup dalam informasi yang diberikan. Deskripsi masing-masing substansinya menjadi kelanjutannya.

⁷⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 86.

⁷⁷ Slamet Arifin, “Pengaruh Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar,” *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2019), 19–29.

⁷⁸ Ibadullah Malawi and Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*, ed., 2 (Jawat Timur: CV. AE Media Grafika, 2017), 3.

⁷⁹ Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), 6.

b. Landasan Pembelajaran Tematik di MI / SD

Berikut landasan pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁸⁰

- 1) Landasan Filosofis terdiri atas beberapa hal, antara lain:
 - a) Progresivisme, merupakan suatu proses pembelajaran, harus menekankan pada pengembangan kreativitas dan memperhatikan pengalaman siswa sambil juga menawarkan berbagai kegiatan dan lingkungan alam.
 - b) Menurut konstruktivisme, siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya.
 - c) Humanisme, yang menekankan pada individualitas, potensi, dan dorongan siswa.
- 2) Landasan Psikologis, terdiri atas hal-hal berikut ini.
 - a) Psikologi perkembangan siswa, yang bertujuan untuk menyesuaikan kedalaman dan keluasan materi pelajaran dengan tahap perkembangan masing-masing siswa.
 - b) Psikologi pembelajaran, yang mengidentifikasi metode terbaik untuk mengajar dan mempelajari mata pelajaran tertentu kepada siswa.
- 3) Kebijakan atau aturan yang mengatur bagaimana pembelajaran tematik dilaksanakan di sekolah dasar menjadi landasan hukum dan terdiri dari:
 - a) UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa “setiap anak berhak atas pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.” (pasal 9).
 - b) UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Setiap siswa berhak atas layanan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuannya “ (Bab V pasal 1b).

Pelaksanaan pembelajaran tematik didasarkan pada penyelenggaraan pendidikan yang adil sesuai dengan pertumbuhan, bakat, minat, dan kebutuhan siswa, dapat disimpulkan dari uraian landasan pembelajaran tematik sebelumnya. Untuk memastikan bahwa siswa memiliki

⁸⁰ Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 17-18.

pengalaman belajar yang menarik, pembelajaran tematik harus dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keadaan mereka.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik di MI / SD

Materi sosialisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk Kurikulum 2013 meliputi pedoman pembelajaran tematik sebagai berikut.⁸¹

- 1) Ada tema praktis, relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Topik ini berfungsi sebagai alat untuk menyatukan informasi dari berbagai sumber.
- 2) Pilih informasi dari berbagai sumber yang terhubung sehingga dapat menyajikan topik secara efektif.
- 3) Tujuan kurikulum yang relevan tidak bertentangan dengannya, tetapi pembelajaran tematik harus membantu pencapaian semua tujuan kegiatan pembelajaran.
- 4) Selalu mempertimbangkan kualitas siswa, seperti minat, bakat, persyaratan, dan pengetahuan sebelumnya ketika memilih sumber belajar yang dapat digabungkan menjadi satu mata pelajaran.
- 5) Materi yang dicampur tidak dipaksakan, sehingga tidak perlu menggabungkan materi yang tidak dapat digabungkan.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dimulai dengan topik yang terdiri dari sekelompok keterampilan dasar yang diambil dari materi yang berbeda dan digabungkan sesuai dengan penerapan dan relevansi substantifnya. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kualitas, minat, keterampilan, dan skema siswa.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik di MI / SD

Karakteristik pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran di sekolah dasar tercantum di bawah ini dalam dokumen sosialisasi kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁸²

- 1) Berpusat pada siswa

⁸¹ Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 18-19.

⁸² Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 19-20.

Topik pembelajaran utama dalam proses ini adalah siswa. Guru terutama berfungsi sebagai motivator dan fasilitator. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, yaitu mereka yang mendukung dan memenuhi persyaratan sambil membimbing proses pembelajaran. Peran guru sebagai motivator adalah untuk menginspirasi siswa untuk meningkatkan minat belajar mereka.

2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*)

Siswa menghadapi masalah praktis (konkret) dan kesulitan belajar yang menjadi dasar untuk memahami konsep yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Perbedaan antara disiplin ilmu kurang jelas dalam tema pembelajaran. Pembahasan topik-topik yang berkaitan dengan kehidupan siswa dan segala sesuatu yang ada di sekitar siswa merupakan tujuan utama pembelajaran.

4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan

Dalam proses pembelajaran terpadu, pembelajaran tematik memberikan ide-ide dari berbagai topik. Kombinasi bahan menganut konsep menyeluruh. Tujuannya adalah untuk memberikan kepada siswa pemahaman yang komprehensif tentang mata pelajaran yang dipelajari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik dapat disesuaikan karena menghubungkan mata pelajaran yang berbeda tergantung pada seberapa baik informasi tersebut cocok bersama dan bagaimana hal itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan lingkungan.

6) Menerapkan gagasan belajar melalui kegembiraan dan permainan.

Pembelajaran tematik harus dilaksanakan melalui teknik yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Karena anak-anak di sekolah dasar masih dalam usia bermain, permainan juga dapat dimasukkan ke dalam kelas untuk meningkatkan efektivitas belajar.

Mamat di Prastowo menawarkan penjabaran karakteristik pembelajaran tematik, mengklaim bahwa ada sembilan karakteristik, termasuk:⁸³

- 1) Terintegrasi dengan lingkungan sekitar
- 2) Memiliki topik sentral yang menjadi kekuatan pemersatu bagi banyak tema
- 3) Menerapkan ide belajar melalui *fun and games*
- 4) Pembelajaran memberi siswa pengalaman praktis yang bermakna
- 5) Menggabungkan ide-ide dari berbagai topik
- 6) Sulit untuk membedakan antara pelajaran
- 7) Bakat, kebutuhan, dan minat siswa dapat mempengaruhi bagaimana pembelajaran berkembang
- 8) Pembelajaran yang bersifat lebih fleksibel
- 9) Menggunakan berbagai teknik instruksional

Berdasarkan karakteristik pembelajaran berbasis mata pelajaran, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar harus menyenangkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan pengetahuannya sendiri sesuai dengan minat dan keterampilannya. Untuk membantu siswa dalam memahami topik atau gagasan yang masih abstrak, pembelajaran tematik juga harus dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan mereka.

e. Tahap-Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di MI / SD

Prosedur berikut dapat digunakan sebagai rekomendasi umum saat menggunakan pembelajaran tematik:⁸⁴

- 1) Untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang seluruh kompetensi inti dan keterampilan yang dibutuhkan dalam berbagai mata pelajaran terpadu, maka perlu dilakukan pemetaan kompetensi inti pada bagian ini. Dalam pemetaan ini, ada dua kemungkinan pendekatan, yaitu:
 - a) Menilai standar keterampilan dan kompetensi inti yang ada pada setiap bidang studi, menemukan kompetensi inti yang ada dalam berbagai disiplin ilmu yang dapat digabungkan, dan mengidentifikasi satu kesatuan tema.

⁸³ Andi Praswoto, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013),133.

⁸⁴ Suhelli Suhelli, "Strategi Guru Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Tematik Pada MIN Di Kota Banda Aceh," *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2018).

- b) Sebelum menentukan kemampuan dasar beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan topik yang dipilih, terlebih dahulu pilih satu topik.
 - 2) Buat jaringan tematik dengan menghubungkan kompetensi inti dengan tema umum dan buat standar kinerja untuk setiap kompetensi inti yang dipilih.
 - 3) Menyiapkan silabus.
 - 4) Pembuatan RPP memerlukan perubahan silabus menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang berbeda dari RPP lain untuk pembelajaran di luar pembelajaran tematik karena mencakup banyak komponen. Unsur-unsur tersebut terdiri dari:
 - a) Pengidentifikasi mata pelajaran (gabungan nama mata pelajaran, kelas, semester dan alokasi waktu).
 - b) Keterampilan dasar dan statistik yang akan diperoleh.
 - c) Topik utama dan deskripsi.
 - d) Strategi pembelajaran.
 - e) Alat, media, dan sumber belajar.
 - f) Evaluasi dan tindak lanjut.
 - 5) Pengelolaan kelas merupakan aspek penting lain dari pembelajaran mata pelajaran yang perlu diperhitungkan agar proses berjalan lancar dan efisien. Mata pelajaran yang dipelajari misalnya melibatkan berbagai macam binatang, sehingga kelas harus dilengkapi dengan banyak gambar binatang. Kelas dapat diatur sesuai dengan tema yang berlaku (sapi, kerbau, harimau, monyet, kucing, buaya, dan lain-lain). Posisi kursi siswa juga dapat disesuaikan dengan preferensi pribadi. Siswa juga dapat duduk di atas tikar atau papan sebagai pengganti kursi, dan pembelajaran juga dapat dilakukan di luar kelas. Dinding kelas juga dapat digunakan untuk memamerkan karya siswa.
5. Metode *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV
 - a. Teori Belajar yang Melandasi Metode *Everyone is a Teacher Here*

Teori belajar yang melandasi metode *everyone is a teacher here* ini adalah teori pembelajaran *konstruktivisme*. Filsafat pengetahuan yang dikenal sebagai konstruktivisme menekankan bahwa kita membangun pengetahuan kita sendiri. Pengetahuan adalah konstruksi manusia yang

dibangun dari pengalaman dunia seperti yang telah diamati, bukan sesuatu yang ada di luar pengamat. Setiap kali ada restrukturisasi karena pengetahuan baru, proses pembentukan ini terus berlanjut.⁸⁵

Salah satu anggota pendiri gerakan konstruktivis, Von Glasersfeld, menyatakan pada tahun 1984 bahwa konstruksi didasarkan pada premis bahwa semua pengetahuan, terlepas dari bagaimana didefinisikan, terbentuk di otak manusia dan bahwa subjek yang berpikir tidak memiliki pilihan selain untuk mengkonstruksi apa yang dia ketahui berdasarkan pengalamannya sendiri. Setiap pendapat yang kita miliki didasarkan pada pengalaman kita sendiri.⁸⁶

Menurut teori belajar konstruktivisme, proses belajar secara konseptual berbeda dengan perolehan informasi satu arah dari luar ke dalam diri siswa jika dilihat dari pendekatan kognitif. Sebaliknya, siswa memberi makna pada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang menghasilkan pemutakhiran struktur kognitif. Kegiatan belajar lebih dilihat sebagai suatu proses daripada sebagai cara untuk mempelajari sesuatu dengan cara menghafal informasi. Siswa tidak secara terpisah memberikan makna pada hal-hal dan pengalaman; melainkan, mereka melakukannya melalui interaksi sosial, yang berkembang baik di dalam maupun di luar kelas.⁸⁷

Manajemen pembelajaran dengan demikian harus menempatkan penekanan pada membantu siswa mencerna ide-ide mereka daripada hanya mengelola mereka atau lingkungan belajar mereka atau bahkan hanya kinerja atau prestasi mereka yang terkait dengan sistem penghargaan di luar kelas.

b. Teori yang Melandasi Pembelajaran Tematik Kelas IV

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, demikian juga dengan potensinya. Beragam karakteristik tersebut disebabkan oleh perbedaan setiap faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor pembawaan dan faktor lingkungan. Tentu saja hal ini didasari berdasarkan masing-

⁸⁵ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 18.

⁸⁶ David Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 96.

⁸⁷ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 58.

masing latar belakang siswa itu sendiri. Hal ini berimplikasi bahwa guru harus memahami karakteristik siswa agar mampu mengembangkan potensi siswa melalui proses pembelajaran. Menurut Dirman dan Juarsih ciri-ciri siswa pada masa kelas-kelas tinggi (9 atau 10 tahun, 10 atau 11 tahun, dan 11 atau 12 tahun) adalah sebagai berikut:⁸⁸

1. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi.
2. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan tradisional.
3. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri.
4. Membandingkan dirinya dengan peserta didik yang lain.
5. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
6. Pada masa ini (terutama usia 6 sampai 8 tahun) peserta didik menghendaki nilai angka rapot yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Rentang usia anak pada tingkat kelas IV MI adalah 9 - 10 tahun. Menurut Piaget dalam Desmita anak usia SD (7 - 12 tahun) berada pada tahap pemikiran konkret-operasional, yaitu masa di mana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya.⁸⁹ Dilihat pada aspek perkembangan bahasa, menurut Santrock anak pada usia 9 - 11 tahun perkembangan kosakatanya terus bertambah cepat, lebih ahli menggunakan aturan sintaksis, dan keahlian bercakap meningkat.⁹⁰ Adapun menurut Ormrod anak usia 9 - 12 tahun karakteristik kemampuan berbahasanya yaitu pengetahuan sebanyak 80.000 kata, penguasaan banyak kosakata, perbaikan sintaksis, penguasaan banyak kata hubung, dan kemampuan memahami bahasa kiasan.⁹¹

⁸⁸ Dirman dan Cicih Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 59.

⁸⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 104.

⁹⁰ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Diterjemahkan oleh: Tri Wibowo (Jakarta: Kencana, 2007), 53

⁹¹ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Edisi Keenam*, Diterjemahkan oleh: Wahyu Indianti, dkk (Jakarta: Erlangga, 2008), 72.

Penguasaan dan penggunaan bahasa merupakan aktivitas yang terkoordinir, melalui pengajaran yang tepat dapat membantu memfasilitasi perkembangan kemampuan berbahasa pada siswa. Pada aspek kemampuan motorik halus, maka anak dalam rentang usia 8 hingga 10 tahun memiliki perkembangan motorik halus yang lebih sempurna, terutama dalam kemampuan menggunakan alat tulis. Menurut Desmita, pada rentang usia ini koordinasi motorik halus berkembang, di mana anak sudah dapat menulis dengan baik, ukuran huruf menjadi lebih kecil dan lebih rata.⁹² Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik siswa kelas IV MI sudah lancar menulis. Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa Karakteristik perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik siswa kelas IV SD memungkinkan mereka untuk dapat mengungkapkan ide/gagasan dan imajinasi mereka kedalam bentuk tulisan. Pada usia ini, siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki menjadi sebuah gagasan dan menuliskannya secara sistematis.

c. Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV

Tema Pembelajaran Kelas IV terdiri dari beberapa tema, dimana Tema 1 terdiri dari 3 subtema dan 6 pembelajaran. Salah satu materi yang dipelajari dalam tema 1 ini bertemakan “Kaberagaman Budaya Bangsaku” khususnya membahas tentang indahnya kebersamaan. Metode *everyone is a teacher here* ini merupakan salah satu metode yang cocok diterapkan dalam pembelajaran ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut :⁹³

1. Guru menjelaskan informasi tentang keberagaman budaya negaraku.
2. Selanjutnya, berikan setiap anak di kelas sebuah kartu indeks.
3. Meminta pertanyaan tertulis dari siswa tentang pelajaran yang baru saja dipelajarinya.

⁹² Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 81.

⁹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

4. Setelah mengumpulkan daftar kartu, bagikan secara acak sebelum memberikan satu kepada setiap murid
5. Selanjutnya, setiap siswa didekati untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan pada kartu dan berusaha untuk menjawabnya
6. Ajaklah siswa untuk berperan serta atau mintalah mereka membacakan pertanyaan dengan lantang dan mencoba menjawabnya
7. Setelah jawaban yang benar telah disajikan, mintalah beberapa siswa untuk bereaksi.
8. Jika ada pertanyaan yang belum terjawab, guru dapat mengklarifikasi dan menarik kesimpulan dari pembelajaran hari ini.

Pembelajaran tematik kelas IV MI Mansyaoul Ulum 02 Luwungragi Bulakamba Brebes materi keberagaman budaya Bangsa ini berpatokan pada Kompetensi Inti (KI) dan juga Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran tematik kelas 4 tema 1.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)
Pembelajaran Tematik Kelas IV Tema 1

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima, menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 2. Mempunyai sikap yang jujur, santun, peduli serta percaya diri ketika berinteraksi dengan lingkungannya, meliputi keluarga, guru, teman, maupun dengan orang lain. 3. Dapat memahami ilmu pengetahuan secara faktual, dengan mengamati, mendengar, melihat, membaca serta berani bertanya dengan rasa ingin tahu tentang dirinya sendiri, sebagai makhluk Tuhan serta 	<ol style="list-style-type: none"> 1.3 Menerima keberagaman pemeluk agamai lain yang berbeda dengan yang dianutnya dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika 2.3 Menjunjung sikap toleran terhadap pemeluk agama lain. 3.1 Mengaplikasikan makna antara simbol dan sila-sila yang tertuang dalam pancasila dikehidupan sehari-hari 4.1 Mampu menceritakan tentang makna antara simbol dan sila-sila yang tertuang dalam pancasila dikehidupan sehari-hari.

<p>segala benda maupun peristiwa yang dijumpai dan dialami ketika di rumah, sekolah maupun tempat bermainnya.</p> <p>4. Memberikan pengetahuan yang faktual dengan menggunakan bahasa yang jelas, sistematis dan juga logis yang tertuang dalam karya yang bersifat estesis, agar dapat mencerminkan badan yang sehat dan dapat mempunyai perilaku yang beriman serta berakhlak mulia.</p>	
--	--

Indikator peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran berbasis mata pelajaran ini dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk memaknai kembali keragaman budaya negaraku sebagaimana dijelaskan oleh pendidik dan juga kemampuan siswa untuk mempresentasikan pengamatan tentang keragaman budaya negaraku. Indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi metode *everyone is a teacher here*, yaitu menggunakan tes keberhasilan akademik, sebagai tes formatif, sebagai tes kumulatif atau sebagai tes sumatif.⁹⁴ Lestari dan Mokhammad lebih lanjut menegaskan bahwa emosi yang berhubungan dengan kesenangan, minat belajar, perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar adalah semua tanda minat belajar.⁹⁵ Menurut Darmadi, indikator minat belajar adalah 1) konsentrasi perhatian, perasaan, dan pikiran subjek terhadap

⁹⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), 312.

⁹⁵ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017) 93-94.

pembelajaran karena minat, 2) rasa senang subjek dalam belajar, 3) kesediaan dan kecenderungan subjek untuk tampil aktif dalam pembelajaran. belajar dan memperoleh hasil yang terbaik.⁹⁶

Dari beberapa indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar meliputi kesenang untuk belajar, fokus perhatian dan pemikiran pada pembelajaran, kemauan untuk belajar, kemauan internal untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, dan upaya yang dilakukan untuk memenuhi keinginan belajar.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Linda Aulina yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here* pada pembelajaran IPA Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 33 persen, dari 47 persen pada siklus I menjadi 80 persen pada siklus II. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa teknik *everyone is a teacher here* apabila dipraktekkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata kuliah IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Metro tahun ajaran 2017–2018. Berikut ini adalah cara penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dari penelitian sebelumnya: 1) Tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah motivasi belajar siswa, 2) materi penelitian dalam penelitian terdahulu ini yaitu pembelajaran IPA sedangkan yang akan peneliti laksanakan yaitu pembelajaran tematik, 3) tempat penelitian dalam penelitian terdahulu ini yaitu pada kelas V MIN 3 Metro sedangkan penelitian yang akan peneliti yaitu kelas IV MI Mansyaul Ulum 02 Luwungragi Bulakamba Brebes. Sedangkan persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan

⁹⁶ Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 322.

penelitian sekarang adalah sama-sama terfokus pada *everyone is a teacher here*.⁹⁷

2. Penelitian Nur Rasita Justia yang berjudul “Implementasi Metode Everyone Is A Teacher Here Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sdn 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun (Study Kasus Pendampingan Belajar Dari Rumah (Bdr) Di Masa Pandemi)”. Tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk lebih memahami bagaimana instruktur menggunakan pendekatan semua orang adalah guru di sini dalam pembelajaran tema selama epidemi, serta bagaimana orang tua membantu anak-anak mereka dalam upaya ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru di SDN 4 Pasir Pangkalan Bun menerapkan metode *everyone is a teacher here* saat mengajar siswa kelas V tentang sistem pernapasan hewan dan cara membaca teks tentang tanggung jawab. Hal ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Menurut Haidir dan Salim, guru dan sejalan dengan teori (2) Penggunaan pendekatan “semua orang adalah guru di sini” oleh kelima orang tua dalam tugasnya sebagai pendamping siswa dilakukan sejalan dengan Haerudin et al. tanggung jawab orang tua. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tindakan orang tua, seperti memantau proses belajar mengajar, menonton video pembelajaran yang diberikan oleh instruktur, dan mendorong anak-anak mereka untuk belajar. Berikut ini adalah cara penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dari penelitian sebelumnya, antara lain: 1) pembelajaran dalam penelitian terdahulu ini menggunakan sistem pembelajaran online (daring) sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu menggunakan sistem pembelajaran offline (luring), 2) dalam penelitian terdahulu ini menggunakan studi kasus pendampingan belajar dari rumah sedangkan dalam penelitian ini yaitu penelitian di MI Mansyaul Ulum 02 Luwunragi Bulakamba Brebes, 3) tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu pada kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun sedangkan penelitian yang akan peneliti yaitu kelas IV MI Mansyaul Ulum 02 Luwunragi Bulakamba Brebes. Sedangkan persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama terfokus pada *everyone is a teacher here*, dan juga penelitian

⁹⁷ Linda Aulina, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018,” (IAIN Metro, 2018)

terdahulu ini dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.⁹⁸

3. Penelitian Devi Apdriana Lidya S dengan judul “Analisis Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here Terhadap Minat Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 1 Argomulyo”. Tujuan penelitian sebelumnya adalah untuk memastikan bagaimana setiap orang adalah guru di sini strategi mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun strategi semua orang adalah guru di sini telah berhasil digunakan, masih ada langkah-langkah tertentu yang gagal dilakukan oleh pendidik, yang membuat antusiasme anak-anak dalam belajar tetap rendah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas IV SD N 1 Argomulyo akan terpengaruh jika tahapan teknik “*everyone is a teacher here*” tidak diikuti dengan baik. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya, diantaranya, 1) dalam penelitian terdahulu ini peneliti menganalisis penerapan dari metode *everyone is a teacher here* sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan sekarang yaitu implementasi dari metode *everyone is a teacher here*, 2) tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu pada kelas IV SDN 1 Argomulyo sedangkan penelitian yang akan peneliti yaitu kelas IV MI Mansyaul Ulum 02 Luwunragi Bulakamba Brebes. Sedangkan persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama terfokus pada *everyone is a teacher here*, dan juga penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.⁹⁹

C. Kerangka Berfikir

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, pembelajaran tematik kelas IV MI Mansyaul Ulum 02 Luwunragi Bulakamba Brebes masih sering membuat siswa kehilangan fokus sehingga pembelajaran menjadi lebih pasif dan siswa merasa bosan dan tidak

⁹⁸ Nur Rasita Justia, “Implementasi Metode Everyone Is A Teacher Here Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sdn 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun (Study Kasus Pendampingan Belajar Dari Rumah (Bdr) Di Masa Pandemi),” (IAIN Palangkaraya, 2020)

⁹⁹ Devi Apdriana Lidya S, “Analisis Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here Terhadap Minat Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd N 1 Argomulyo,” (UIN Raden Intan Lampung, 2021)

bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Menerapkan teknik pembelajaran aktif, seperti pendekatan *everyone is a teacher here*, merupakan salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah ini. Saat menggunakan pendekatan ini, guru harus terlebih dahulu memperkenalkan materi ke kelas, setelah itu siswa harus memperhatikan dengan seksama saat guru menjelaskannya. Guru dan siswa juga melakukan tanya jawab terhadap materi yang telah disajikan. Bagan di bawah ini dapat menggambarkan kerangka berpikir tersebut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir

